

## Pemanfaatan Layanan Informasi Desa Berbasis Teknologi Informasi Menuju Desa Digital

Kasmawi<sup>1</sup>, Wahyat<sup>2</sup>, Ryci Rahmatil Fiska<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-IV Keamanan Sistem Informasi, Politeknik Negeri Bengkalis, [kasmawi@polbeng.ac.id](mailto:kasmawi@polbeng.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi D-III Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bengkalis, [wahyat@polbeng.ac.id](mailto:wahyat@polbeng.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi D-IV Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Bengkalis, [rycirahmatilfiska@polbeng.ac.id](mailto:rycirahmatilfiska@polbeng.ac.id)

---

### Abstrak

Digitalisasi desa merupakan peradaban masyarakat yang berorientasi digital. Melalui pendekatan digital akan berdampak pada pengembangan pemerintahan desa. Pelayanan berbasis digital merupakan hal penting dalam pengelolaan pemerintah desa, baik digitalisasi administrasi desa maupun digitalisasi pelayanan desa. Desa Meskom merupakan salah satu pemerintahan desa yang berada di Kabupaten Bengkalis, Desa Meskom merupakan salah satu desa yang dinobatkan sebagai desa wisata di Kabupaten Bengkalis. Sebagai desa wisata tentunya harus memenuhi beberapa kriteria salah satunya adalah layanan informasi. Saat ini, layanan informasi desa masih menggunakan cara konvensional dan media sosial dengan berbagai cara yaitu melalui mulut ke mulut, menempelkan di warung-warung, pengumuman di tempat ibadah dan melalui media sosial. Hal ini, berdampak pada kualitas informasi yang disampaikan, informasi yang tidak tepat sasaran, informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bahkan informasi yang diterima masyarakat sudah usang. Layanan informasi berbasis digital yang dikembangkan merupakan aplikasi layanan informasi berbasis mobile. Layanan informasi yang disampaikan yaitu, informasi pengumuman pemerintah desa, informasi *event*, informasi sosial kemasyarakatan seperti meninggal dunia, dan informasi lainnya sesuai dengan arahan Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 tahun 2018 tentang standar layanan informasi publik desa.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, Digitalisasi Desa, Layanan Informasi

### Abstract

Village digitization is a digital-oriented social civilization. Through a digital approach, it will have an impact on the development of village governance. Digital-based services are important in managing village government, both digitizing village administration and digitizing village services. Meskom Village is one of the village administrations in Bengkalis Regency, Meskom Village is one of the villages that has been named a tourist village in Bengkalis Regency. As a tourist village, of course, it must meet several criteria, one of which is information services. Currently, village information services still use conventional methods and social media by sharing methods, namely by word of mouth, posting in stalls, announcements in places of worship and through social media. This has an impact on the quality of the information conveyed, the information is not on target, the information cannot be accounted for as true and even the information received by the community is outdated. The developed digital-based information service is a mobile-based information service application. The information services provided are village government announcement information, event information, community social information such as death, and other information in accordance with the directions of the Information Commission Regulation Number 1 of 2018 concerning village public information service standards.

**Keywords:** Community service, Village Digitization, Information Services

### 1. Pendahuluan

Desa Meskom merupakan salah satu pemerintahan desa yang berada di Kabupaten Bengkalis, Desa Meskom merupakan desa dengan salah satu desa yang dinobatkan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Bengkalis. Sebagai

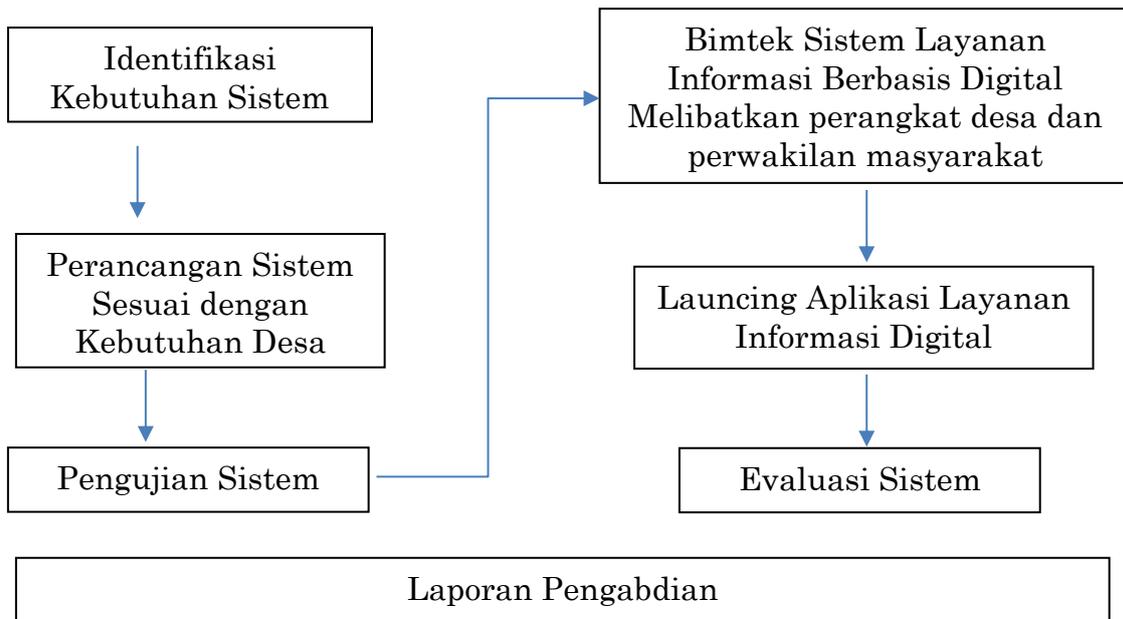
desa wisata tentunya harus memenuhi beberapa kriteria salah satunya adalah layanan informasi, seperti kemudahan dalam memberikan jasa layanan informasi kepada masyarakat, layanan wisatawan dalam mengakses informasi. Saat ini, layanan informasi desa masih menggunakan cara konvensional dan menggunakan media sosial. Informasi yang disampaikan oleh desa dengan berbagai cara yaitu melalui mulut ke mulut, penempatan di warung-warung, pengumuman di tempat ibadah dan melalui media sosial. Hal ini berdampak pada kualitas informasi yang disampaikan, informasi yang tidak tepat sasaran, informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bahkan informasi yang diterima masyarakat sudah usang. Apalagi sebagai desa wisata dimana masyarakat harus mendapatkan informasi secara cepat dan tepat dimanapun masyarakat berada. Saat ini desa meskom sudah memiliki website desa [www.desameskom.id](http://www.desameskom.id) baik berbasis mobile maupun web. Dengan teknologi yang sudah ada perlu dilakukan pengembangan sistem layanan informasi digital berbasis teknologi informasi yang dapat diakses langsung oleh masyarakat meskom dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa Meskom dan survei ke masyarakat desa meskom dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum tersedianya layanan informasi desa berbasis digital saat ini, penyampaian informasi kepada masyarakat oleh pemerintah desa Meskom dengan cara konvensional, dengan cara dari mulut ke mulut warga atau RT/RW setempat, melalui pengumuman langsung ditempat ibadah, pengumuman yang ditempelkan di warung-warung dan pemanfaatan media sosial, sehingga informasi yang disampaikan oleh desa tidak dapat langsung diterima oleh masyarakat secara *real time*. Terkadang informasi yang disampaikan tidak tepat sasaran, informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bahkan informasi yang diterima masyarakat sudah usang.
2. Kesulitan masyarakat dalam menerima informasi dari desa secara langsung. Hal ini, belum ada sistem/aplikasi layanan dengan menggunakan teknologi informasi. Adakalanya informasi yang diterima oleh masyarakat sudah kadaluarsa (usang). Jika dilihat masyarakat sendiri sudah banyak yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, akses internet, handphone android, dan sebagainya.
3. Kesulitan masyarakat dan wisatawan menerima informasi dari jarak jauh, atau dimanapun mereka berada melalui jaringan luas.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini dapat dibagikan menjadi beberapa tahapan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara terperinci tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Identifikasi Kebutuhan Sistem.

Pada tahapan ini kami melakukan indentifikasi kebutuhan pengembangan sistem layanan informasi. Metode yang digunakan dalam melakukan indentifikasi kubutuhan sistem adalah dengan cara Observasi, Wawancara langsung ke Kantor desa. Pada saat pelaksanaan observasi tim melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Meskom, Bidang IT, dan Bidang Pengelola Web Desa. Dari hasil diskusi dengan Kepala Desa dan aparat desa didapatkan berupa data dan pengembangan sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan desa Meskom. Kegiatan observasi dan wawancara indentifikasi kebutuhan sistem layanan informasi desa dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar Identifikasi Kebutuhan Sistem Layanan Informasi Desa

2. Melakukan proses perancangan sistem, koding dan setup sistem sesuai dengan data, dan hasil diskusi dengan pengguna. Pada tahapan

ini, kami melakukan pengembangan sistem berbasis mobile, melakukan perancangan user interface Front End, dan Perancangan Back End, dengan beberapa tahapan.

Tahapan Perancangan User Interface

Pada tahap ini tim merancang user interface utk pengguna (masyarakat) admin Desa. Terdiri dari halaman Admin, halaman verifikasi informasi berbasis web, dan halaman notifikasi, halaman

### 3. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan setelah perancangan dan koding selesai, dan aplikasi sudah dilakukan penginstallan.

### 4. Melakukan bimbingan teknis atau workshop kepada perangkat desa dan perwakilan masyarakat desa

Kegiatan ini melibatkan Kepala Desa dan Perangkat Desa, dan Masyarakat pengguna sistem. Bimbingan teknis dilakukan untuk perangkat desa dan workshop dilakukan untuk memberikan pemahaman penggunaan dari sistem layanan informasi.

### 5. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan sistem layanan informasi dan memberikan kesempatan untuk komunikasi bersama tim dalam rangka evaluasi keberhasilan sistem.

Untuk mengetahui apakah sistem layanan informasi des aini dapat digunakan oleh Perangkat Desa dan Masyarakat, dilakukan pendampingan dengan cara turun langsung ke masyarakat

### 6. Pembuatan laporan akhir pengabdian

Kegiatan ini merupakan wujud dari tertib dokumen dengan melakukan laporan awal dan laporan akhir.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop dengan tema “Pemanfaatan Layanan Informasi Desa Berbasis Teknologi Informasi Menuju Desa Digital” dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama dalam bentuk pemaparan dari sisi perangkat desa dan bagian admin aplikasi. Pada bagian ini semua perangkat desa dan admin aplikasi diajarkan cara menggunakan aplikasi dan memfilter informasi yang akan disebarkan. Serta dijelaskan layanan apa saja yang disediakan oleh aplikasi dari segi fungsionalitas. Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



### Gambar Pemaparan terhadap perangkat desa



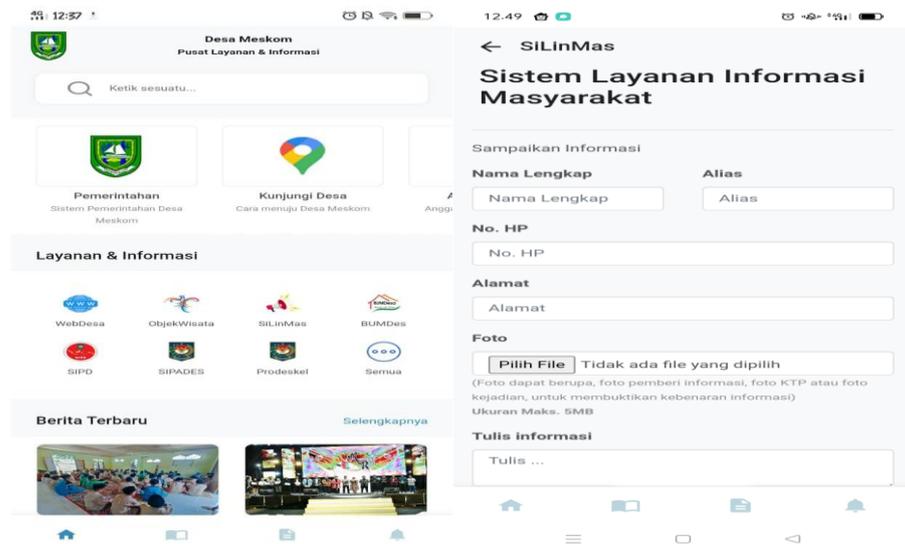
Gambar Penutupan acara workshop Bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Meskom

Kegiatan workshop dan pendampingan langsung dilakukan kepada seluruh perangkat desa dan masyarakat desa meskom. Proses diawali dengan melakukan komunikasi dengan pihak desa terkait dengan kegiatan pengabdian sampai dengan membahas permasalahan yang dihadapi sekarang oleh pihak desa dan masyarakat yaitu terkait dengan layanan informasi yaitu bagaimana cara membantu desa dalam menyampaikan informasi secara akurat fakta dan realtime. Kemudian menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang disepakati akan dilakukan dua kali sesi workshop yang pertama untuk perangkat desa dan yang kedua untuk masyarakat desa. Setelah disepakati maka lanjut proses pelaksanaan yang diawali dengan mendesain, membuat system, dan melakukan konfigurasi website layanan informasi.

Semua proses pelaksanaan melibatkan pihak desa baik itu perangkat desa maupun masyarakat desa dan untuk rincian kegiatan dibagi menjadi :

- a. Memperkenalkan SiLinMas ( Sistem Layanan Informasi Masyarakat )

Sistem Layanan Informasi Masyarakat merupakan fitur yang ada pada aplikasi desa meskom yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dari masyarakat ke kantor desa atau dari kantor desa ke masyarakat, dan dari masyarakat ke masyarakat. Pada fitur ini user bisa bertukar informasi yang mereka dapatkan dari perkembangan desa atau lingkungan desa. Dengan cara masuk ke website desa meskom dan klik fitur SiLinMas, di fitur ini tersedia form untuk aplikasi apa yang ingin disampaikan dan siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Seperti gambar 10 di bawah ini :

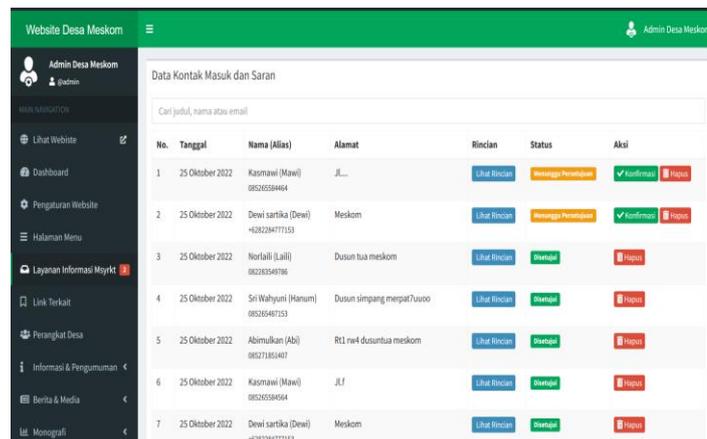


Gambar Sistem Layanan Informasi Masyarakat

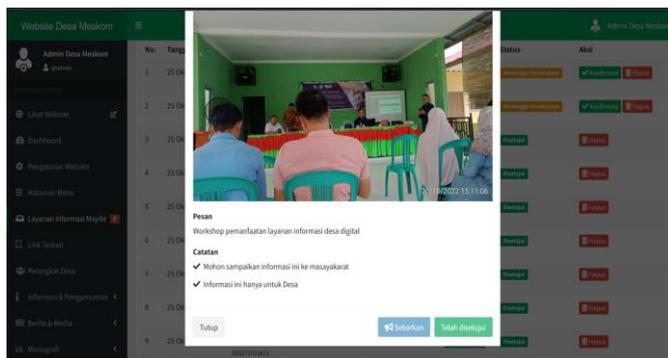
Untuk informasi yang di ingin di kirimkan ke admin desa, terdapat dua pilihan hak aksesnya, pertama untuk disebarakan ke masyarakat desa dan yang kedua informasi hanya untuk desa.

- b. Memperkenalkan Fitur Administrator untuk perangkat desa yang bertindak sebagai admin aplikasi.

Pada fitur ini pihak admin desa bisa memfilter atau memastikan kebenaran informasi tersebut terlebih dahulu sebelum disebarakan kepada masyarakat dengan memilih aksi dikonfirmasi atau tidak. Seperti Gambar 11 berikut:



Gambar Layanan Informasi yang masuk ke website desa



Gambar Aksi yang bisa dilakukan oleh admin desa

Pada gambar 12 adalah fitur aksi yang bisa dilakukan oleh admin desa, jika informasi yang masuk dengan pilihan disebar ke masyarakat yang lain, maka tombol untuk sebar akan aktif dan admin bisa menyebarkan informasi tersebut, jika pilihan informasinya hanya untuk desa, maka tombol sebar tidak aktif dan informasi hanya untuk perangkat desa.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Meskom tentang layanan system informasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Antusias dari perangkat desa dalam menerima Kerjasama Mitra sangat bermanfaat untuk terjadinya web desa meskom ini, karena dengan antusias yang dimiliki, perangkat desa jadi semakin cepat dalam memahami dan mempelajari cara kerja dan fungsi dari SiLinMas yang telah disediakan.
2. Masyarakat sangat terbantu dalam menyebarkan informasi yang urgent untuk segera diketahui oleh masyarakat satu desa.
3. Perangkat desa ( admin ) bisa memfilter informasi yang benar urgent dan bisa menghapus informasi hoax yang disebar

#### Daftar Pustaka

- Ais. T.M., Mila. K., (2019).“Digitalisasi Wisata di Desa Wisata”, *Jurnal Kajian Ruang Vol 1, No 1* .
- Polbeng (2022), “Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” P3M Polbeng 2022.
- Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2018, Tentang Standar Layanan Informasi Publik Desa
- Peraturan Menteri Desa Nomor 13 Tahun 2020, Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Pemerintahan Desa Meskom, [www.desameskom.id](http://www.desameskom.id).